

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan oleh setiap sekolah, karena pendidikan jasmani bisa meningkatkan keterampilan gerak, keterampilan berfikir, dan keterampilan sosial siswa. Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai pendidikan yang dilaksanakan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan penjas. Adapun menurut Abduljabar (2008:27) menjelaskan bahwa “pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan penampilan manusia melalui media aktivitas jasmani yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan”. Pendidikan jasmani tidak hanya menjadi salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan saja, akan tetapi pendidikan jasmani juga mempunyai tujuan tersendiri yaitu mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap sosial), dan psikomotor (keterampilan gerak). Jadi dalam hal ini pendidikan jasmani mempunyai tujuan yang bersifat menyeluruh.

Menurut Soenardi (1988:59) menjelaskan bahwa “tujuan pendidikan jasmani adalah memberi kesempatan kepada anak didik untuk belajar bagaimana bergerak secara terampil dan cekatan, memberi kepada anak didik untuk memahami berbagai pengaruh dan akibat keterlibatan mereka dalam kegiatan yang menggembirakan, membantu anak didik untuk memadukan keterampilan baru yang dibutuhkan dengan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya, dan meningkatkan kemampuan anak didik untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan mereka secara rasional”.

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan jasmani memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial anak, mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya atau keikutsertaanya dalam melaksanakan beberapa aktivitas jasmani serta untuk mengembangkan nilai-nilai pribadi selama melakukan aktivitas jasmani baik

secara individual maupun kelompok yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam melaksanakan proses aktivitas jasmani.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani salah satunya dapat ditempuh melalui aktivitas pembelajaran bolavoli, sebagai media pendidikan, pembelajaran permainan bolavoli di sekolah harus diupayakan kepada usaha merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai individu yang utuh. Pembelajaran tidak hanya terpaku kepada pencapaian tujuan meningkatkan keterampilan bermain bolavoli semata, melainkan melalui kecerdasan dan pengembangan seluruh fungsi intelektual, mental, moral, serta sosial anak yang relevan dengan kebutuhan kehidupan anak dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Yang harus menjadi fokus pembelajaran adalah bagaimana anak belajar, bukan keterampilan apa yang harus dipelajari anak. Oleh sebab itu dalam merancang pembelajaran, khususnya pembelajaran permainan bolavoli, harus mempertimbangkan beberapa hal yang diantaranya karakteristik anak, tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, dan strategi pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan karakteristik anak yang sedang belajar.

Proses pembelajaran permainan bolavoli merupakan bagian dari materi pokok pembelajaran pendidikan jasmani, seperti yang kita ketahui bahwa sebagai guru kita mengharapkan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik, namun ternyata untuk mencapai tujuan tersebut sangat sulit, karena banyak masalah yang kita dapat dilapangan. Salah satunya adalah tentang minmnya sarana dan prasarana yang ada disekolah.

Masalah umum yang sering dihadapi seorang guru pendidikan jasmani di sekolah adalah kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Seorang guru sebagai fasilitator membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai agar pembelajaran bisa sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. keterbatasan alat diduga sering kali menghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran, banyaknya siswa yang mengikuti pembelajaran tidak didukung oleh fasilitas yang memadai. Sehingga siswa seringkali menunggu giliran untuk menggunakan alat yang ada, ini tentu akan mengakibatkan pengalaman gerak siswa berkurang dan kesenangan bermain pun akan hilang.

Dalam hal ini seorang guru dituntut harus melakukan modifikasi alat pembelajaran, ini dilakukan untuk menambah alat pembelajaran yang kurang, sehingga peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menggunakan alat yang dibutuhkan pada saat pembelajaran berlangsung tanpa harus menunggu giliran. Hal ini selaras dengan pengertian modifikasi yang dikemukakan oleh Lutan (1988) yang dikutip oleh Bahagia (2010:29): “Modifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani diperlukan, dengan tujuan agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan siswa dapat melakukan pola gerak secara benar”.

Modifikasi alat ini dimaksudkan agar materi dapat disajikan sesuai dengan tahapan perkembangan siswa, baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotor sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Modifikasi dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Salah satu ide kreatif modifikasi alat dalam proses pembelajaran permainan bolavoli berupa bola modifikasi baik itu *bola karet* atau *bola anyaman modifikasi* karena alat tersebut mudah didapat dan sangat terjangkau serta akan membantu dalam proses pembelajaran agar lebih efektif. Seperti pernyataan dari Aussie (Bahagia 2010:29) :

“Terdapat beberapa komponen yang dapat dimodifikasi sebagai pendekatan dalam pembelajaran pendidikan jasmani diantaranya adalah : a) Ukuran, berat atau bentuk peralatan yang digunakan, b) Lapangan permainan, c) Waktu bermain atau lamanya permainan, d) Peraturan permainan dan e) Jumlah pemain”.

Dengan dilakukannya modifikasi alat pembelajaran pendidikan jasmani maka peserta didik dapat merasakan alat secara merata, dan ada kesan tersendiri dalam diri siswa karena bisa belajar dan bermain dengan alat pembelajaran yang sudah dimodifikasi, kepuasan belajar akan timbul dalam diri siswa untuk terus ingin melatih keterampilan gerak, dan memiliki pemikiran yang positif. Dengan demikian, seorang guru memperoleh bentuk berupa kesan subjektif terhadap penggunaan bola modifikasi dengan bola standar. Menurut Yusuf Ismail dalam *edukasi.kompasian.com* subjektif adalah lebih kepada keadaan dimana seseorang berfikiran relatif, hasil dari menduga-duga, berdasarkan perasaan atau selera orang.

Dari gambaran tersebut penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang kesan subjektif siswa terhadap alat pembelajaran pendidikan jasmani. Diharapkan dari penelitian ini, guru pendidikan jasmani memperoleh masukan tentang keadaan alat pendidikan jasmani menurut pandangan dan pendapat baik terhadap alat modifikasi ataupun alat standar.

Maka berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk merancang penelitian yang berjudul **“Penggunaan Bola Modifikasi dan Bola Standar Terhadap Kesan Subjektif Siswa dalam Pembelajaran Bolavoli”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai “Pengaruh Penggunaan Bola Modifikasi dan Bola Standar Terhadap Kesan Subjektif Siswa Pada Pembelajaran Bolavoli”, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Melakukan uji lapangan tentang kesan subjektif siswa terhadap penggunaan bola modifikasi dan bola standar pada pembelajaran bolavoli.

## **C. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah kurangnya media/alat dalam pembelajaran bolavoli di sekolah. Maka dibutuhkan media alat tambahan untuk memenuhi kekurangan yang ada dengan cara memodifikasi alat seperti bola modifikasi baik menggunakan *bola karet* atau *bola anyaman modifikasi* lainnya karena alat tersebut mudah didapat dan sangat terjangkau. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sampai sejauh mana kesan subjektif siswa terhadap penggunaan bola modifikasi pada pembelajaran bolavoli?
2. Sampai sejauh mana kesan subjektif siswa terhadap penggunaan bola standar pada pembelajaran bolavoli?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan alat pembelajaran pendidikan jasmani terhadap kesan subjektif siswa di SMP Pasundan 4 Bandung.

#### **E. Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian agar tidak terlalu luas. Penulis hanya membatasi pada pokok bahasan yang berkaitan saja. Adapun pembatasan ruang lingkup dalam penelitian ini, batasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini berisi tentang penggunaan bola modifikasi dan bola standar terhadap kesan subjektif siswa pada pembelajaran bolavoli di SMP Pasundan 4 Bandung.
2. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu bola modifikasi dan bola standar
3. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesan subjektif siswa pada pembelajaran bolavoli
4. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Pasundan 4 Bandung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan referensi bagi guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat memberikan informasi dan dapat memberikan masukan kepada semua pihak pengajar, khususnya bagi pengajar pendidikan jasmani dalam usaha melakukan suatu modifikasi pembelajaran agar tujuan yang diharapkan bisa terwujud.

2. Secara praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada penggunaan bola modifikasi dan bola standar dalam pembelajaran

pendidikan jasmani. Hal ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan penyediaan media/alat pembelajaran pendidikan jasmani yang selama ini selalu menjadi kendala bagi penyelenggara pendidikan.